

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI TEKNIK PECAHAN POTONGAN  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIYAH 030  
BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**DOVI MAISARI**

**NIM. 11018204192**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI TEKNIK PECAHAN POTONGAN  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIYAH 030  
BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**DOVI MAISARI  
NIM. 11018204192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

Dovi Maisari (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Teknik Pecahan Potongan di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu melalui teknik Pecahan Potongan di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pecahan Potongan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teknik Pecahan Potongan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 66,67%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,89%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

## ABSTRACT

**Dovi Maisari (2012): Increasing Students' Results of Mathematic Subject through Broken Pieces Technique at the Fifth Year Students of Elementary School Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah district of Kampar the regency of Kampar.**

The research was motivate by the low of students' learning results mathematic subject at the fifth year students of elementary school Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah district of Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research was how increasing students' results of mathematic subject on measuring time material through broken pieces at the fifth year students of elementary school Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah district of Kampar the regency of Kampar . The subject of this research was fifth year students of school year 2012-2013 numbering 18 students. The object of this research was the implementation of broken pieces technique to increase students' learning results. The data collection techniques in this research were observation and test.

The conclusion of this research was the implementation of broken pieces technique increased students' learning results at the fifth year students of elementary school Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah district of Kampar the regency of Kampar. Students' learning results has increased after the actions. The number of success students before action was 8 students and the percentage was 44.44%, in the first cycle the number of success students was 12 students and the percentage was 66.67%, yet, students' achievement has not been 75% on KKM specified, it was 65, some students failed on this cycle. On the second cycle the number of success students was 16 students and the percentage was 88.89%, and students' achievement has been 75% for KKM specified it was 65.

دوفي ميساري (2012): رقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس الرياضية من خلال تقنية كسرة القطعة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية التربية الإسلامية 030 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس الرياضية ب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية التربية الإسلامية 030 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة صياغة المشكلة في هذا البحث كيف ترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس الرياضية في المادة قياس الأوقات من خلال تقنية كسرة القطعة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة ية التربية الإسلامية 030 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار. الموضوع في هذا البحث 2012-2013 18 طالبا و الهدف في هذا البحث تطبيق تقنية كسرة القطعة لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب. جمعت البيانات في هذا البحث باستخدام تقنية الملاحظة و الاختبار.

استنبطت الباحثة في هذا البحث أن تطبيق تقنية كسرة القطعة ترقى الحصول الدراسية لدي دائية التربية الإسلامية 030 باتو بيلاه بمركز

. تترقى الحصول الدراسية من قبل الإجراء.

8 طلاب و تصل نسبتها نحو 44 44

12 طالبا و تصل نسبتها إلى 66 67 . ولم تصل الحصول الدراسية لدي 75 في المائة إلى معيار النتيجة لمقررة و هي 65 و بعض الطلاب كانوا فاشلين.

16 طالبا و تصل نسبتها نحو 88 89 .

وتكون الحصول الدراسية لدي الطلاب نحو 75 إلى معيار النتيجة المقررة و هي 65.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Teknik Pecahan Potongan di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Dovi Maisari  
NIM. 11018204192

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II      KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Indikator Keberhasilan .....	19
 BAB III     METODE PENELITIAN.....	 22
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian .....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
 BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	57
 BAB V      PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	30
2. Keadaan Siswa .....	31
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	31
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	33
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	37
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	38
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I ( Pertemuan 1 dan 2 ) .....	39
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	41
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	42
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) .....	43
11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	44
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	49
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	50
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) .....	51
15. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	52
16. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	53
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) .....	54
18. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	55
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II .....	58
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	60
21. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu yang lain, ilmu yang bersifat universal. Matematika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini<sup>1</sup>.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika , serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 40.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Matematika diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran Matematika telah diajarkan pada siswa kelas V dan guru telah berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu :

1. Guru telah memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Guru telah menerapkan media pembelajaran, seperti media gambar.
3. Guru telah membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, sehingga siswa hanya terfokus pada satu sumber saja.
4. Guru telah melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Sebagian besar guru kelas di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar masih lulusan Diploma II (A.Ma), termasuk guru matematika. Selain itu, sekolah masih kurang memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan cara mengelola kelas dengan baik, terutama bagaimana menciptakan kegiatan belajar yang membangkitkan hasil belajar

siswa. Sehingga bentuk kegiatan guru dalam proses pembelajaran masih seputar usaha yang telah dilakukan, hal ini berdampak kepada kualitas pembelajaran.

Walaupun guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran, namun hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Di antara 18 siswa hanya 8 orang (44,44%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan, dari 18 siswa, hanya 50% yang dapat menjawab dengan benar.
3. Ketika dilaksanakan mid semester, hanya 8 orang atau 44,44% nilai mid semester siswa mencapai 65.
4. Setiap kali diberi pekerjaan rumah, nilai siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 50% dari jumlah siswa yang dapat menjawab pekerjaan rumah dengan benar.
5. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga membosankan siswa untuk belajar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat rendahnya hasil belajar siswa, hal ini butuh tindakan untuk memperbaiki keadaannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan Teknik Pecahan Potongan.

Teknik Pecahan Potongan merupakan cara memberikan sepotong informasi atau tanggung jawab yang diperlukan oleh kelompok untuk menyelesaikan tugas

bersama.<sup>3</sup> Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan yang dapat diterapkan dalam Teknik Pecahan Potongan, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam Pecahan Potongan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya.
3. Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
4. Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.<sup>4</sup>

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan teknik Pecahan Potongan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Teknik Pecahan Potongan di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian:

1. Peningkatan adalah suatu proses dalam menaikkan nilai kerah yang lebih tinggi atau lebih baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Teknik Mengajar*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hlm. 92

<sup>4</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, hlm. 50

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm 1661

2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan<sup>6</sup>.
3. Teknik Pecahan Potongan merupakan cara memberikan sepotong informasi atau tanggung jawab yang diperlukan oleh kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.<sup>7</sup>

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu melalui teknik Pecahan Potongan di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui teknik Pecahan Potongan di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>6</sup> Ade Sanjaya, *Pengertian dan Defenisi Hasil Belajar Siswa*, [http: // history 22 education, wordpress.com/2011/05/16](http://history22education.wordpress.com/2011/05/16).

<sup>7</sup> Nanang Hanafiah, *Loc.Cit*, hlm. 52

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Tinjauan Hasil Belajar Matematika**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.<sup>1</sup>

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44



Nashar menyatakan hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan yang berbentuk skor atau nilai.

#### **b. Komponen Hasil Belajar**

Mulyono Abdurrahman hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.<sup>4</sup>

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

---

<sup>3</sup> Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- 4) Keterampilan berinteraksi.<sup>5</sup>

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>6</sup>

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>7</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 22-23

sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dismping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:<sup>8</sup>

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
  - a) Memahami peserta didik.
  - b) Merancang pembelajaran.
  - c) Melaksanakan pembelajaran.
  - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Metode mengajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.
- 4) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>9</sup>

#### **d. Karakteristik Hasil Belajar yang baik**

Hasil belajar yang baik harus memenuhi standar penilaian atau disebut sebagai standar nasional pendidikan. Standar penilaian yang dimaksud adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.<sup>10</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang lingkup, fungsi, dan tujuan pasal 2 Ayat 1 menerangkan bahwa lingkup standar penilaian nasional yang meliputi :

- 1) Standar isi. Mencakup materi dan tingkat kompetensi yang akan dicapai siswa.
- 2) Standar proses. Mencakup pembelajaran yang harus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.
- 3) Standar kompetensi kelulusan. Setiap pendidikan harus mempunyai standar kelulusan setiap mata pelajaran. Contohnya pada mata

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

<sup>10</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota Diva), 2011, hlm. 10

pelajaran matematika siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai 65.

- 4) Standar pendidik. Guru harus sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.
- 5) Standar sarana dan prasarana. Kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa yang baik dapat diperoleh melalui standar penilaian nasional, apabila standar penilaian tersebut terpenuhi, maka hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang baik. Begitu juga Mulyasa menambahkan bahwa hasil belajar siswa yang baik apabila secara individu memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>12</sup>

## **2. Tinjauan Teknik Pembelajaran Pecahan Potongan**

### **a. Pengertian Teknik Pembelajaran Pecahan Potongan**

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 10

<sup>12</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

<sup>13</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis<sup>15</sup> tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengajaran
- 2) Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis

---

<sup>14</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

<sup>15</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran.

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma<sup>16</sup> adalah:

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- 2) Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- 3) Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- 4) Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

Teknik Pecahan Potongan merupakan cara memberikan sepotong informasi atau tanggung jawab yang diperlukan oleh kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.<sup>17</sup> Menurut Shlomo Sharan Teknik Pecahan Potongan merupakan pengenalan yang baik untuk memecahkan masalah kelompok, karena setiap siswa memiliki informasi spesifik untuk berkontribusi terhadap kelompok. Setiap kelompok menerima kartu-kartu petunjuk-petunjuk yang mereka peroleh secara lisan, tanpa menunjukkan kartu petunjuk masing-masing, dan bekerja bersama untuk memecahkan masalah.<sup>18</sup>

Hal senada Emma S. McDonald menambahkan bahwa Teknik Pecahan Potongan merupakan teknik pembelajaran yang menyenangkan siswa-siswa

---

<sup>16</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

<sup>17</sup> Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

<sup>18</sup> Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, hlm. 360

sekolah dasar, teknik ini mengajarkan siswa memecahkan kode untuk mengetahui kata-kata apa sebenarnya, atau dari mana datangnya jawaban tersebut. Misalnya siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan soal matematika, kemudian soal tersebut langsung diberikan jawaban akhir, tetapi tidak terdapat bagaimana jalan untuk menyelesaikannya. Untuk itu, tugas siswa disini adalah mencari jalan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Teknik Pecahan Potongan merupakan cara siswa untuk memecahkan soal yang diberikan guru, soal tersebut terdapat terdapat hasil jawaban, tetapi terpotong pada jalan mencarinya, sehingga siswa diarahkan bagaimana menyelesaikan soal tersebut lengkap dengan jalannya mencarinya.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pecahan Potongan**

Sugiyanto menjelaskan ada beberapa keunggulan yang dapat diterapkan dalam Teknik Pecahan Potongan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam Pecahan Potongan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya.
- 3) Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
- 4) Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.<sup>20</sup>

Hal senada Buchari Alma menambahkan bahwa keunggulan dari Teknik Pecahan Potongan adalah:

---

<sup>19</sup> Emma S. Mc Donald dkk, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 285

<sup>20</sup> Sugiyanto, *Loc.Cit.*



- 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- 2) Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- 3) Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- 4) Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.<sup>21</sup>

Sedangkan kelemahan Teknik Pecahan Potongan adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu pengamatan yang seksama, agar terjadinya kerjasama antar siswa dalam kelompok.
- 2) Biasanya siswa tertentu yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya kurang mendominasi.<sup>22</sup>

### c. Langkah-Langkah Teknik Pecahan Potongan

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam Teknik Pecahan Potongan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- 3) Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
- 4) Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas, yaitu :
  - a) Setiap soal mempunyai jawaban, tetapi jalan mencari jawaban tersebut terpotong atau tidak ada,
  - b) Tiap kelompok harus memecahkan jawaban tersebut, dari mana datangnya jawaban tersebut.
  - c) Buatlah kesimpulan kelompokmu.
- 5) Guru mengumumkan *deadline*-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 6) Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja

---

<sup>21</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*

<sup>22</sup> Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

- 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pecahan potongan dimulai dari siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan soal matematika, kemudian soal tersebut langsung diberikan jawaban akhir, tetapi tidak terdapat bagaimana jalan untuk menyelesaikannya. Untuk itu, tugas siswa disini adalah mencari jalan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut

### **3. Hubungan Hasil Belajar dengan Teknik Pembelajaran Pecahan Potongan**

Hasil belajar yang baik sangat ditentukan dari kualitas guru dalam mengajar, yaitu guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Menurut Roestiyah salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>24</sup>

Buchari Alma juga menambahkan bahwa teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 92

<sup>24</sup> Roestiyah, *Loc.Cit.*

diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa tentang sesuatu.<sup>25</sup>

Diantara teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik pecahan potongan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto bahwa

- a. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam Pecahan Potongan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya.
- c. Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
- d. Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.<sup>26</sup>

Sehingga dapat diperkirakan bahwa Pecahan Potongan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita tahun 2009 yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Teknik Pecahan Potongan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Pekanbaru”**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan teknik pecahan potongan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>25</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*

<sup>26</sup> Sugiyanto, *Loc.Cit.*

pada mata pelajaran PKn, pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 66,65%, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkatkan menjadi 81,55%.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan teknik pecahan potongan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- 3) Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
- 4) Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.
- 5) Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 6) Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja
- 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

Keberhasilan kinerja guru dengan penerapan penerapan teknik pecahan potongan apabila mencapai persentase 80%, dengan persentase ini aktivitas guru tergolong baik, sesuai dengan pendapat Tim Pustaka Yustisia, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

Tabel. 1  
Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	90 – 100	Baik Sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	< – 60	Sangat Kurang

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan teknik pecahan potongan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Keberhasilan kinerja siswa dengan penerapan penerapan teknik pecahan potongan apabila mencapai persentase 75%, dengan persentase ini aktivitas siswa tergolong tinggi, sesuai dengan pendapat Tim Pustaka Yustisia, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 416

Tabel. 2  
Interval Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	75 – 84	Tinggi
3	65 – 74	Cukup Tinggi
4	45 – 64	Kurang Tinggi
5	0 – 44	Tidak Tinggi

## 2. Indikator Hasil

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila secara individu memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pecahan Potongan dan hasil belajar matematika.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan Teknik Pecahan Potongan dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar matematika.

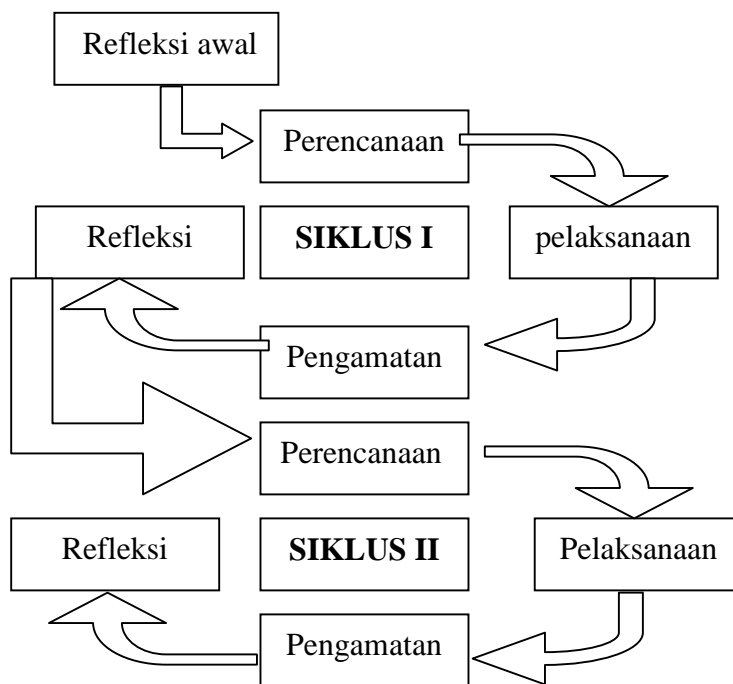
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:



**Gambar 1** : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) <sup>1</sup>

### 1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Menyusun silabus
- Membuat rencana pelaksanaan.
- Mempersiapkan materi pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan.
- Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan Teknik Pecahan Potongan yaitu:

- a. Jelaskan tugas yang harus dikerjakan kelompok masalah yang harus dipecahkan, kode yang harus dibuka, urutan yang harus ditentukan, kesimpulan yang harus dibuat, keputusan yang harus diambil, pemecahan yang harus ditemukan, produk yang harus diciptakan.
- b. Jelaskan aturannya. Untuk “Pecahan Potongan” untuk pemecah kodenya.
- c. Umumkan *deadline*-nya, yang menciptakan perasaan terdesak, dan biarkan mereka mulai.
- d. Peran guru. Aktivitas ini dirancang untuk melatih keterampilan pemecahan masalah dari kelompok. Maka penting untuk membolehkan kelompok mengambil alih proses tersebut

## **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada setiap siklus. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada teman sejawat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata, dan data kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan angka, grafik dan tabel, yang terdiri dari:

##### **a. Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan.

### **b. Hasil Belajar Matematika**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### **a. Observasi**

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan Teknik Pecahan Potongan.

### **b. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru dan Siswa**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

100% = Bilangan tetap

## 2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus<sup>4</sup> :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

<sup>4</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah**

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah terletak di jalan pelajar Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Desa Batu Belah. Keinginan untuk mendirikan Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama bagi anak-anak di wilayah Desa Batu Belah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan agama secara baik dan dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, terutama menjalankan kewajiban sholat, membaca Al-Qur'an dan amalan-amalan lainnya.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah merupakan salah satu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah yang ada di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar dan merupakan lembaga pendidikan agama yang setingkat dengan sekolah dasar serta memiliki jenjang yang sama dengan sekolah dasar serta memiliki jenjang yang sama dengan sekolah dasar yaitu memiliki kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Di samping itu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah ini memiliki ijazah Negeri seperti Sekolah Dasar lainnya, dan setelah tamat dari Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah tersebut, peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disamping ke sekolah agama seperti MTs atau Pondok Pesantren juga ke sekolah menengah pertama. Dengan demikian Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah menjadi bagian dari

sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah**

### **a. Visi**

Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

### **b. Misi**

- 1) Mensukseskan tujuan pendidikan nasional
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas
- 3) Mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa
- 4) Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan
- 5) Menggali potensi dasar siswa
- 6) Membina dan mengembangkan bakat olah raga siswa
- 7) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama

## **3. Keadaan Guru**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah unsur yang terpenting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab profesional yang kompleks. Dengan demikian juga terhadap keberadaan guru

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar, apakah mengajar, prestasi yang dicapai siswa dan lain sebagainya.

Mengacu pertanyaan tersebut, maka tenaga pengajar yang mengajar di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar sebanyak 12 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah  
Kecamatan Kampar

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Darwin, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Darmawati, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
3	Dewi Nurfajri, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Rina Juliati, S.Pd	Guru Kelas	GTY
5	Rokhatun, A.Ma	Guru Kelas	GB. Kab
6	Dewi Sartika, A.Ma	Guru Kelas	GB. Prov.
7	Dovi Maisari, A.Ma	Guru Kelas	GTY
8	Darmilis, DM, A.Ma	Guru Kelas	GTY
9	Etika Ulya, S.Pd	Guru B. Inggris	GTY
10	Leni Hasra, A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY
11	Ifni Perisna, A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY
12	Makmur, A.Ma	Guru PAI	GTY

Sumber : SD-TI 030 Batu Belah

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar adalah sebanyak 165 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah  
Kecamatan Kampar

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	8	23
2	II	19	12	31
3	III	16	13	29
4	IV	15	15	30
5	V	10	8	18
6	VI	13	21	34
Total	6	88	77	165

Sumber : SD-TI 030 Batu Belah

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah  
Kecamatan Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	WC Guru	2	Baik
4	WC Siswa	2	Baik
5	Mesin Diesel	1	Baik
6	Kursi Tamu	1 Set	Baik
7	Kursi dan meja Kepsek	1 Set	Baik
8	Almari Guru	6	Baik
9	Drum Band	1 Set	Baik
10	Pakaian Drum Band	1 Set	Baik
11	Pakaian Senam	1 Set	Baik

Sumber : SD-TI 030 Batu Belah



## 6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Tarbiyah Islamiah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 61,11 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44%. Dengan demikian ketuntasan siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4  
Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Nur Azzahra Riza	60	Tdak Tuntas
2	M. Fachrul Riza	50	Tdak Tuntas
3	Putri Amanda	70	Tuntas
4	Putri Aulia	70	Tuntas
5	Sri Ratmi	70	Tuntas
6	Citra Aprilianti	60	Tdak Tuntas
7	Syarifatul Jannah	50	Tdak Tuntas
8	Yolanda Dwi Yanti	70	Tuntas
9	Aprillia Viona Aries	80	Tuntas
10	Royhan Dilla Arma	50	Tdak Tuntas
11	Deni Indra Rahman	70	Tuntas
12	Rahmadilla	60	Tdak Tuntas
13	Eko Firmansyah	50	Tdak Tuntas
14	Fitra Kurniawan	70	Tuntas
15	M. Irfan	50	Tdak Tuntas
16	Hamdhany	50	Tdak Tuntas
17	M. Aidil	50	Tdak Tuntas
18	M. Vitto Dianto	70	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>61.11</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>8</b>	<b>44.44%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>10</b>	<b>55.56%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{10}{18} \times 100\% = 55,56\%$ .

Berdasarkan tabel IV.4, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik Pecahan Potongan. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat rencana pelaksanaan.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.

- 6) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 03 September, dan 05 September 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
  - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
  - b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
  - c) Guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pecahan Potongan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Pada Kegiatan Inti ( 45 Menit):
  - a) Guru menyajikan sub-sub pelajaran.
  - b) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.
  - c) Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
  - d) Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.

- Setiap soal mempunyai jawaban, tetapi jalan mencari jawaban tersebut terpotong atau tidak ada,
  - Tiap kelompok harus memecahkan jawaban tersebut, dari mana datangnya jawaban tersebut.
  - Buatlah kesimpulan kelompokmu
- e) Guru mengumumkan *deadline*-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- f) Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja
- g) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi

#### **c. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah Teknik Pecahan Potongan yaitu ada 8 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui Teknik Pecahan Potongan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

## Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				
		Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.		4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.				2	
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok		4			
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.				2	
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.				2	
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja		4			
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.		4			
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran				2	
	<b>JUMLAH</b>	24				
	<b>PERSENTASE</b>	60.00%				
	<b>KATEGORI</b>	KURANG				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 5 = Baik Sekali
- 2) 4 = Baik
- 3) 3 = Cukup
- 4) 2 = Kurang
- 5) 1 = Sangat Kurang

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 1 adalah 60,00% atau dengan kategori kurang. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				
		Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.		4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.				2	
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	5				
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.				2	
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.				2	
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja		4			
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	5				
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran				2	
	<b>JUMLAH</b>	26				
	<b>PERSENTASE</b>	65.00%				
	<b>KATEGORI</b>	KURANG				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 5 = Baik Sekali
- 2) 4 = Baik
- 3) 3 = Cukup
- 4) 2 = Kurang
- 5) 1 = Sangat Kurang

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 2 adalah 65,00% atau dengan kategori kurang. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I  
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan		Siklus I
		1	2	
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.	4	4	4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.	2	2	2
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	4	5	5
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.	2	2	2
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.	2	2	2
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja	4	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	4	5	5
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran	2	2	2
	<b>JUMLAH</b>	24	26	25
	<b>PERSENTASE</b>	60.00%	65.00%	62.50%
	<b>KATEGORI</b>	Kurang	Kurang	Kurang

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan Teknik Pecahan Potongan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 62,50% atau dengan kategori kurang. Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 2) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu kurangnya ketegasan guru dalam menetapkan aturan



mengerjakan tugas, sehingga aturan yang ditetapkan belum terlaksana dengan baik.

- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu deadline atau waktu yang diberikan guru tidak sesuai ketika pelaksanaannya, karena terlihat masih banyak kelompok yang mengerjakan tugas dengan waktu yang berlebihan.
- 4) Pada aspek 8, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui Teknik Pecahan Potongan. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui Teknik Pecahan Potongan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8.

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Nur Azzahra Riza	0	1	1	0	1	1	4
2	M. Fachrul Riza	0	1	1	1	0	0	3
3	Putri Amanda	1	1	0	1	0	1	4
4	Putri Aulia	1	0	0	1	0	1	3
5	Sri Ratmi	0	1	1	1	1	0	4
6	Citra Aprilianti	0	0	1	1	0	0	2
7	Syarifatul Jannah	1	1	0	0	1	1	4
8	Yolanda Dwi Yanti	0	0	1	1	0	0	2
9	Aprillia Viona Aries	0	1	1	0	1	1	4
10	Royhan Dilla Arma	1	0	0	1	0	1	3
11	Deni Indra Rahman	1	1	1	0	1	1	5
12	Rahmadilla	0	0	1	1	0	0	2
13	Eko Firmansyah	0	0	1	1	0	0	2
14	Fitra Kurniawan	1	1	1	0	1	1	5
15	M. Irfan	1	0	0	1	0	1	3
16	Hamdhany	1	1	1	0	1	1	5
17	M. Aidil	0	0	1	1	0	0	2
18	M. Vitto Dianto	0	0	1	1	0	0	2
JUMLAH		8	9	13	12	7	10	59
PERSENTASE (%)		44.44%	50.00%	72.22%	66.67%	38.89%	55.56%	54.63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 8, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 1 adalah 54,63%.

Aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Nur Azzahra Riza	0	1	1	0	1	1	4
2	M. Fachrul Riza	1	0	1	1	0	0	3
3	Putri Amanda	1	1	0	1	0	1	4
4	Putri Aulia	1	0	0	1	0	1	3
5	Sri Ratmi	0	1	1	1	1	0	4
6	Citra Aprilianti	1	0	1	1	1	0	4
7	Syarifatul Jannah	1	1	0	0	1	1	4
8	Yolanda Dwi Yanti	1	0	1	1	0	0	3
9	Aprillia Viona Aries	0	1	1	0	1	1	4
10	Royhan Dilla Arma	1	0	0	1	0	1	3
11	Deni Indra Rahman	1	1	1	0	1	1	5
12	Rahmadilla	0	0	1	1	0	0	2
13	Eko Firmansyah	0	0	1	1	0	1	3
14	Fitra Kurniawan	1	1	1	0	1	1	5
15	M. Irfan	0	0	1	1	0	1	3
16	Hamdhany	1	0	1	1	0	0	3
17	M. Aidil	1	1	1	1	1	1	6
18	M. Vitto Dianto	0	1	1	1	0	0	3
JUMLAH		11	9	14	13	8	11	66
PERSENTASE (%)		61.11%	50.00%	77.78%	72.22%	44.44%	61.11%	61.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 2 adalah 61,11%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I  
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.	8	44.44%	11	61.11%	10	55.56%
2	Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.	9	50.00%	9	50.00%	9	50.00%
3	Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	13	72.22%	14	77.78%	14	77.78%
4	Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	12	66.67%	13	72.22%	13	72.22%
5	Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan	7	38.89%	8	44.44%	8	44.44%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	55.56%	11	61.11%	11	61.11%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	59	54.63%	66	61.11%	65	60.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,19%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 55,56% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 77,78% yang aktif.
- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.

- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 44,44% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 61,11% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11  
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Nur Azzahra Riza	70	Tuntas
2	M. Fachrul Riza	60	Tidak Tuntas
3	Putri Amanda	80	Tuntas
4	Putri Aulia	70	Tuntas
5	Sri Ratmi	70	Tuntas
6	Citra Aprilianti	70	Tuntas
7	Syarifatul Jannah	60	Tidak Tuntas
8	Yolanda Dwi Yanti	80	Tuntas
9	Aprillia Viona Aries	90	Tuntas
10	Royhan Dilla Arma	60	Tidak Tuntas
11	Deni Indra Rahman	80	Tuntas
12	Rahmadilla	70	Tuntas
13	Eko Firmansyah	60	Tidak Tuntas
14	Fitra Kurniawan	80	Tuntas
15	M. Irfan	60	Tidak Tuntas
16	Hamdhany	50	Tidak Tuntas
17	M. Aidil	70	Tuntas
18	M. Vitto Dianto	80	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>70.00</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>12</b>	<b>66.67%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>6</b>	<b>33.33%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$  . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$  .

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa, 12 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui Teknik Pecahan Potongan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 2, guru memperoleh angka 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.
- 2) Pada aspek 4, guru memperoleh angka 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu kurangnya ketegasan guru dalam menetapkan aturan mengerjakan tugas, sehingga aturan yang ditetapkan belum terlaksana dengan baik. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.
- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh angka 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu deadline atau waktu yang diberikan guru tidak sesuai ketika pelaksanaannya, karena terlihat masih banyak kelompok yang mengerjakan tugas dengan waktu yang berlebihan. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.
- 4) Pada aspek 8, guru memperoleh angka 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat lagi siswa yang bermain-main.
- 2) Akan lebih tegas dengan aturan mengerjakan tugas, agar aturan yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.

- 3) *Deadline*-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas yang di umumkan akan ditetapkan lebih baik lagi, agar pelaksanaanya sesuai dengan waktu.
- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat rencana pelaksanaan.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.
- 6) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September, dan 12 September 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah



pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pecahan Potongan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

2) Pada Kegiatan Inti ( 45 Menit):

- a) Guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- b) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- c) Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
- d) Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.
  - Setiap soal mempunyai jawaban, tetapi jalan mencari jawaban tersebut terpotong atau tidak ada,
  - Tiap kelompok harus memecahkan jawaban tersebut, dari mana datangnya jawaban tersebut.
  - Buatlah kesimpulan kelompokmu
- e) Guru mengumumkan *deadline*-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- f) Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja

- g) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- c) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi

**c. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah Teknik Pecahan Potongan yaitu ada 8 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui Teknik Pecahan Potongan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				
		Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.		4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.		4			
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	5				
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.			3		
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.			3		
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja		4			
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	5				
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		4			
<b>JUMLAH</b>		32				
<b>PERSENTASE</b>		80.00%				
<b>KATEGORI</b>		BAIK				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 5 = Baik Sekali
- 2) 4 = Baik
- 3) 3 = Cukup
- 4) 2 = Kurang
- 5) 1 = Sangat Kurang

Dari tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 3 adalah 80,00% atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				
		Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.		4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.		4			
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	5				
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.		4			
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.		4			
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja		4			
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	5				
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		4			
	<b>JUMLAH</b>	34				
	<b>PERSENTASE</b>	85.00%				
	<b>KATEGORI</b>	BAIK				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 5 = Baik Sekali
- 2) 4 = Baik
- 3) 3 = Cukup
- 4) 2 = Kurang
- 5) 1 = Sangat Kurang

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 4 adalah 85,00% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II  
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan		Siklus II
		3	4	
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.	4	4	4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.	4	4	4
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	5	5	5
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.	3	4	4
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.	3	4	4
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja	4	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	5	5	5
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran	4	4	4
	<b>JUMLAH</b>	32	34	33
	<b>PERSENTASE</b>	80.00%	85.00%	82.50%
	<b>KATEGORI</b>	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan Teknik Pecahan Potongan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 82,50% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui Teknik

Pecahan Potongan. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui Teknik Pecahan Potongan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Nur Azzahra Riza	1	0	1	1	1	1	5
2	M. Fachrul Riza	1	0	1	1	1	0	4
3	Putri Amanda	1	1	0	1	0	1	4
4	Putri Aulia	1	1	0	1	1	1	5
5	Sri Ratmi	1	1	1	1	1	0	5
6	Citra Aprilianti	1	1	1	1	1	0	5
7	Syarifatul Jannah	1	1	1	0	1	1	5
8	Yolanda Dwi Yanti	1	0	1	1	0	1	4
9	Aprillia Viona Aries	0	1	1	0	1	1	4
10	Royhan Dilla Arma	1	1	1	1	0	1	5
11	Deni Indra Rahman	1	1	1	0	1	1	5
12	Rahmadilla	0	1	1	1	0	1	4
13	Eko Firmansyah	0	0	1	1	1	1	4
14	Fitra Kurniawan	1	1	1	0	1	1	5
15	M. Irfan	1	0	1	1	0	1	4
16	Hamdhany	1	0	1	1	0	1	4
17	M. Aidil	1	1	1	1	1	1	6
18	M. Vitto Dianto	1	1	1	1	0	0	4
JUMLAH		15	12	16	14	11	14	82
PERSENTASE (%)		83.33%	66.67%	88.89%	77.78%	61.11%	77.78%	75.93%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 3 adalah 75,93%.

Aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Nur Azzahra Riza	1	0	1	1	1	1	5
2	M. Fachrul Riza	1	0	1	1	1	1	5
3	Putri Amanda	1	1	1	1	0	1	5
4	Putri Aulia	1	1	0	1	1	1	5
5	Sri Ratmi	1	1	1	1	1	0	5
6	Citra Aprilianti	1	1	1	1	1	0	5
7	Syarifatul Jannah	1	1	1	0	1	1	5
8	Yolanda Dwi Yanti	1	0	1	1	1	1	5
9	Aprillia Viona Aries	1	1	1	0	1	1	5
10	Royhan Dilla Arma	1	1	1	1	0	1	5
11	Deni Indra Rahman	1	1	1	0	1	1	5
12	Rahmadilla	0	1	1	1	0	1	4
13	Eko Firmansyah	0	0	1	1	1	1	4
14	Fitra Kurniawan	1	1	1	1	1	1	6
15	M. Irfan	1	1	1	0	1	1	5
16	Hamdhany	1	1	1	1	0	1	5
17	M. Aidil	1	1	1	1	1	1	6
18	M. Vitto Dianto	1	1	1	1	1	0	5
	<b>JUMLAH</b>	16	14	17	14	14	15	90
	<b>PERSentase (%)</b>	88.89%	77.78%	94.44%	77.78%	77.78%	83.33%	83.33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pertemuan 4 adalah 83,33%.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II  
(Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.	15	83.33%	16	88.89%	16	88.89%
2	Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.	12	66.67%	14	77.78%	13	72.22%
3	Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	16	88.89%	17	94.44%	17	94.44%
4	Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	14	77.78%	14	77.78%	14	77.78%
5	Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan	11	61.11%	14	77.78%	13	72.22%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	77.78%	15	83.33%	15	83.33%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	82	75.93%	90	83.33%	88	81.48%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 81,48%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan pada siklus II adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 88,89% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 3) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 94,44% yang aktif.

- 4) Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Terdapat 14 orang siswa atau 77,78% yang aktif.
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 83,33% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 18  
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Nur Azzahra Riza	80	Tuntas
2	M. Fachrul Riza	70	Tuntas
3	Putri Amanda	90	Tuntas
4	Putri Aulia	80	Tuntas
5	Sri Ratmi	80	Tuntas
6	Citra Aprilianti	80	Tuntas
7	Syarifatul Jannah	70	Tuntas
8	Yolanda Dwi Yanti	90	Tuntas
9	Aprillia Viona Aries	100	Tuntas
10	Royhan Dilla Arma	60	Tidak Tuntas
11	Deni Indra Rahman	80	Tuntas
12	Rahmadilla	70	Tuntas
13	Eko Firmansyah	70	Tuntas
14	Fitra Kurniawan	80	Tuntas
15	M. Irfan	70	Tuntas
16	Hamdhany	70	Tuntas
17	M. Aidil	60	Tidak Tuntas
18	M. Vitto Dianto	90	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>77.22</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>16</b>	<b>88.89%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>2</b>	<b>11.11%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,89\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$ .

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 18 orang siswa, 12 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 16 orang (88,89%) tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (11,11%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Hal ini disebabkan :

- 1) Guru telah mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat lagi siswa yang bermain-main.
- 2) Guru telah tegas dengan aturan mengerjakan tugas, sehingga aturan yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas yang di umumkan telah ditetapkan lebih baik lagi, sehingga pelaksanaanya sesuai dengan waktu.
- 4) Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pecahan Potongan adalah 62,50%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,50%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 19

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Teknik Pecahan Potongan  
pada Siklus I dan Siklus II

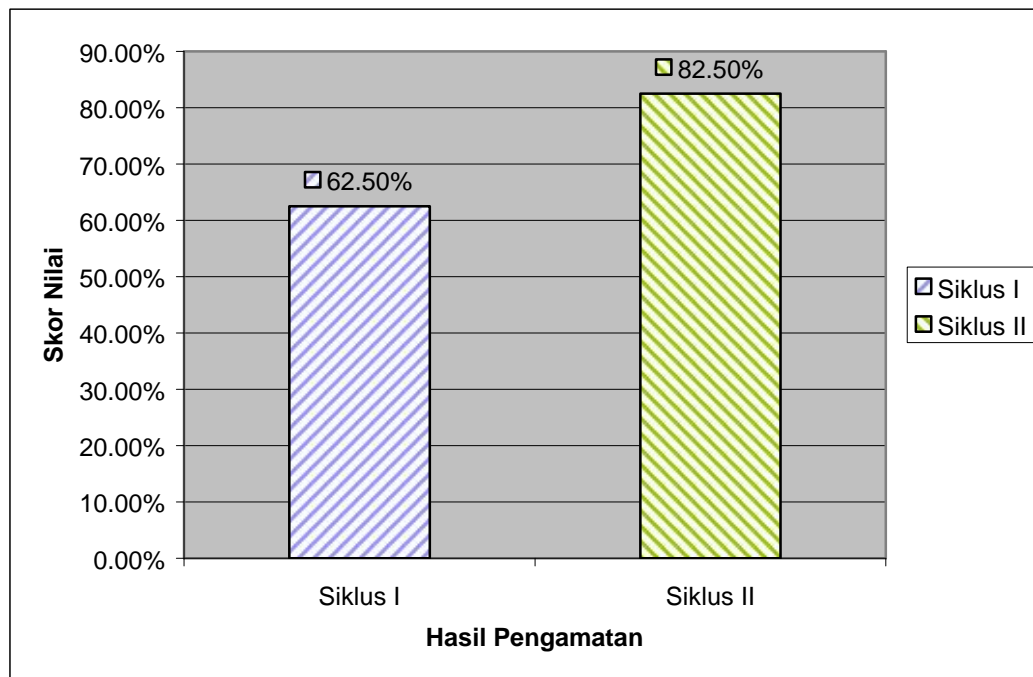
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Menyajikan sub-sub pelajaran.	4	4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.	2	4
3	Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok	5	5
4	Guru menjelaskan kepada kelompok bahwa aturan mengerjakan tugas.	2	4
5	Guru mengumumkan deadline-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.	2	4
6	Guru membimbing tiap kelompok dalam bekerja	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	5	5
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran	2	4
	<b>JUMLAH</b>	25	33
	<b>PERSENTASE</b>	62.50%	82.50%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui Teknik Pecahan Potongan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Perbandingan Aktivitas Guru Melalui  
Teknik Pecahan Potongan Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

## 2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui Teknik Pecahan Potongan pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 60,19%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui Teknik Pecahan Potongan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 81,48%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Teknik Pecahan Potongan  
Pada Siklus I dan Siklus II

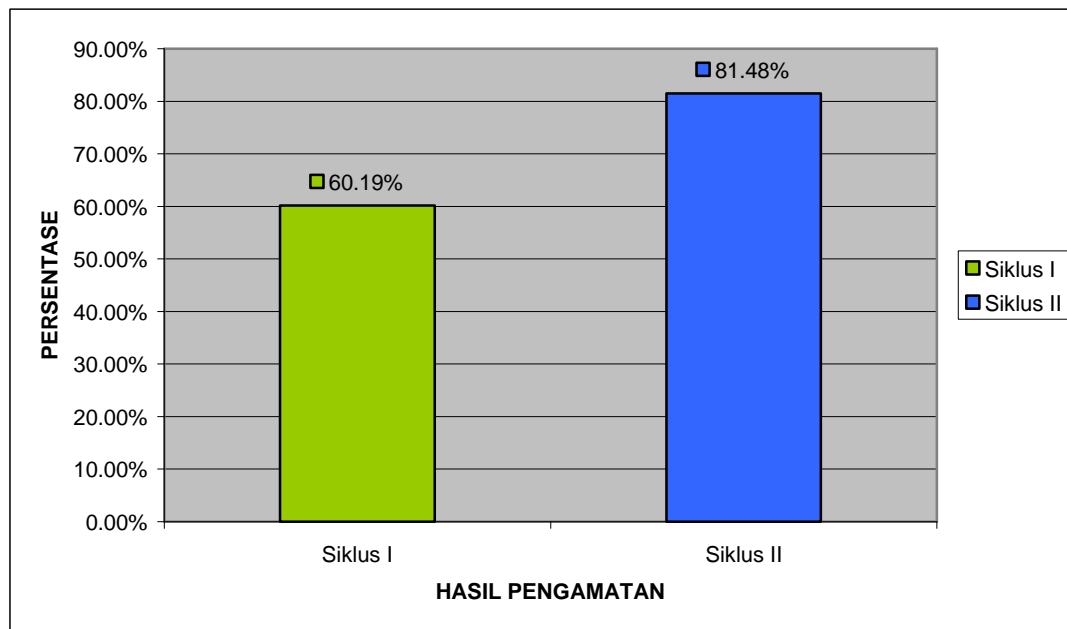
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan sub-sub pelajaran.	10	55.56%	16	88.89%
2	Siswa duduk dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tertib.	9	50.00%	13	72.22%
3	Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	14	77.78%	17	94.44%
4	Siswa memberikan tanggapan ketika tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	13	72.22%	14	77.78%
5	Siswa mengajukan pertanyaan, apabila masih terdapat kekeliruan	8	44.44%	13	72.22%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	11	61.11%	15	83.33%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	65	60.19%	88	81.48%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui Teknik Pecahan Potongan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Teknik Pecahan Potongan  
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 21 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

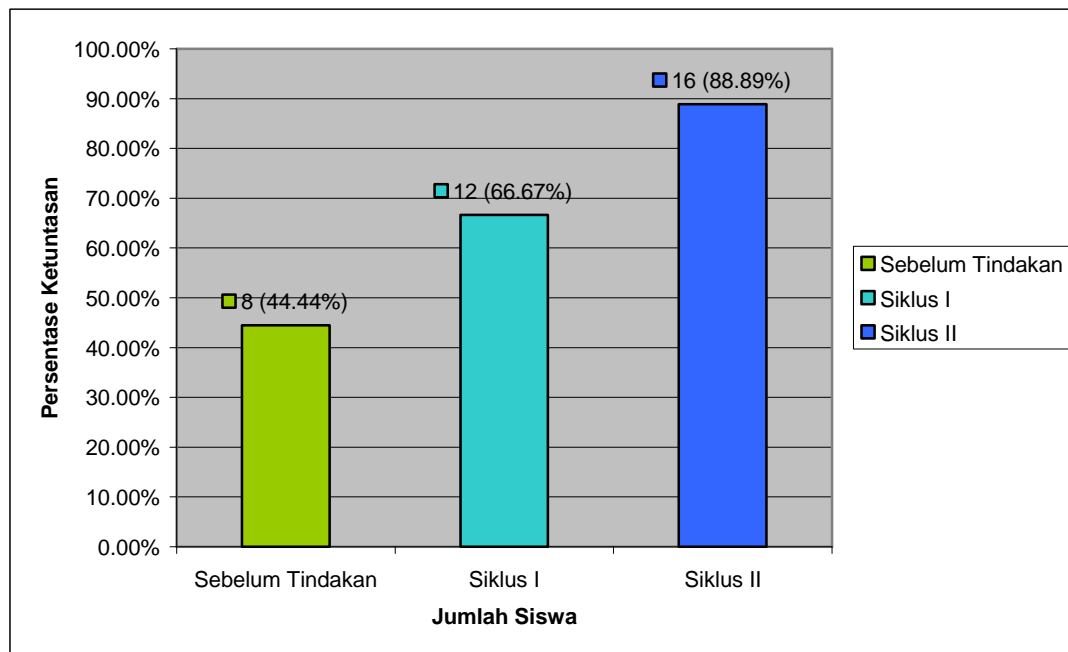
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	18	8 (44,44%)	10 (55,56%)
SIKLUS I	18	12 (66,67%)	6 (33,33%)
SIKLUS II	18	16 (88,89%)	2 (11,11%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 66,67%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,89%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan teknik Pecahan Potongan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Walaupun penerapan teknik Pecahan Potongan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi masih terdapat kelemahan, yaitu :

1. Guru kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.



2. Kurangnya ketegasan guru dalam menetapkan aturan mengerjakan tugas, sehingga aturan yang ditetapkan belum terlaksana dengan baik. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.
3. Deadline atau waktu yang diberikan guru tidak sesuai ketika pelaksanaannya, karena terlihat masih banyak kelompok yang mengerjakan tugas dengan waktu yang berlebihan. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.
4. Masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Data diperoleh berdasarkan tabel IV.7.

## **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik Pecahan Potongan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat lagi siswa yang bermain-main.
2. Sebaiknya guru lebih tegas dengan aturan mengerjakan tugas, sehingga aturan yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.
3. *Deadline*-nya (waktu) siswa dalam menyelesaikan tugas yang di umumkan sebaiknya ditetapkan lebih baik lagi, agar pelaksanaannya sesuai dengan waktu.
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Emma S. Mc Donald dkk, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota Diva), 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Paul Ginnis, *Trik dan Teknik Mengajar*, Jakarta : PT. Indeks, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008